

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan tentang asuhan keperawatan pada kasus hipertermia terhadap An.Q dan An.K dengan gangguan kebutuhan termoregulasi di ruang alamanda Anak RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dari pengkajian hingga evaluasi dari tanggal 11-13 Februari 2023.

##### **1. Pengkajian**

Pengkajian yang didapatkan adalah pasien terdiagnosa medis febris dan dilakukan tindakan kompres hangat. Pengkajian pada pasien hipertermia meliputi pengkajian demam

##### **2. Diagnosa Keperawatan**

Terdapat diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada pasien dengan diagnosa medis febris sesuai data pengkajian, sebagai berikut:

- a. Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit di tandai dengan suhu tubuh diatas normal  $38,4^{\circ}\text{C}$  kulit teraba hangat, kulit tampak kemerahan
- b. Gangguan rasa aman nyaman dengan proses penyakit gejala penyakit di tandai dengan merintih dan tampak gelisah
- c. Intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan di tandai dengan klien tampak lemas dan tampak sulit mengerjakan badanya

##### **3. Perencanaan**

Pada saat melakukan asuhan keperawatan penulis membuat rencana sesuai standar yang disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Rencana asuhan keperawatan menyesuaikan kondisi pasien saat pengkajian dan ketersediaan sarana dan prasarana di rumah sakit. Setelah penulis menegakkan diagnosa keperawatan sesuai dengan data yang ditemukan saat pengkajian, penulis membuat rencana tindakan keperawatan yang akan diterapkan kepada An,Q Dan An, K berdasarkan diagnosa keperawatan. Rencana tujuan untuk mengatasi hipertermia

penulis memilih tujuan tingkat hipertermia dengan kriteria hasil keluhan demam menurun, meringis menurun, gelisah menurun, sikap protektif menurun. Intervensi manajemen hipertermia dipilih oleh penulis untuk mengatasi febris sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) meliputi: Identifikasi penyebab hipetermia, mis dehidrasi, terpapar lingkungan panas, penggunaan incubator monitor suhu tubuh monitor kadar elektrolit monitor urine, monitor komplikasi akibat hipertermia, sediakan lingkungan yang dingin, longgarkan atau lepaskan pakaian basahi dan kipas permukaan tubuh, berikan cairan oral, ganti linen tiap hari, lakukan pendinginan eksternal, hindari pemberian anti piretik atau aspirin, berikan oksigen jika perlu, anjurkan edukasi dengan perawat

#### 4. Implementasi

Implementasi yang dilakukan pada An.Q dan An.K sesuai dengan perencanaan tindakan keperawatan yang sudah dibuat, yang didokumentasikan pada catatan perkembangan selama 3 hari dimulai tanggal 11-14 Januari 2023.

#### 5. Evaluasi

Setelah dilakukan tindakan keperawatan terhadap An.Q dan An.K dengan kasus febris selama 3 hari perawatan, maka penulis menyimpulkan:

##### a. Masalah yang teratasi

1. Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit di tandai dengan suhu tubuh diatas normal  $38,4^{\circ}\text{C}$  kulit teraba hangat, kulit tampak kemerahan.
2. Gangguan rasa aman nyaman dengan proses penyakit gejala penyakit di tandai dengan merintih dan tampak gelisah
3. Intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan di tandai dengan klien tampak lemas dan tampak sulit mengerjakan badanya

## **B. Saran**

### 1. Bagi profesi

Bagi profesi keperawatan yang menangani pasien dengan diagnosa medis febris yang ditekankan adalah mengajarkan menurunkan suhu tubuh dengan teknik nonfarmakologis, menimalisir jumlah kegiatan klien, memantau suhu tubuh klien, dapat membantu menstabilkan suhu tubuh klien agar suhu tubuh menurun.

### 2. Bagi rumah sakit

Bagi rumah sakit karya tulis ini diharapkan dapat sebagai salah satu sumber untuk mengatasi kenyamanan pasien khususnya pasien dengan diagnosa medis febris

### 3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan institusi dapat memfasilitasi buku-buku edisi terbaru tentang febris agar mempermudah mahasiswa dalam membuat laporan karya tulis ilmiah. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang program studi Diploma Tiga Keperawatan Tanjungkarang. Diharapkan institusi dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai asuhan keperawatan gangguan kebutuhan termoregulasi terhadap masalah hipertermia.